

Penanaman Disiplin Anak Usia Dini

Nurmiati*, Ridwan, Bastian Lubis

Fakultas Ekonomi, Universitas Patria Artha, Makassar, 92113

*nurmiati@patria-artha.ac.id

ABSTRAK

Penanaman disiplin anak pada usia dini merupakan suatu hal yang penting mengingat bahwa Disiplin pada anak usia dini tidak akan pernah muncul secara tiba-tiba namun harusnya dijadikan sebagai suatu rutinitas yang dilakukan setiap hari secara konsisten. Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini masih lebih mudah untuk dilakukan karena anak-anak dengan usia dini masih lebih mudah untuk diberitahukan tentang berbagai hal dan sifatnya cenderung untuk menurut pada perkataan orang dewasa. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain murid belum memahami tata cara berdisiplin dan pentingnya berperilaku disiplin. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah murid dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi/penyuluhan penanaman disiplin pada anak usia dini. Kegiatan ini dikatakan berhasil dimana seluruh murida antusias mengikuti kegiatan ini hingga penutupan. Kegiatan ini perlu terus dilakukan dalam rangka penanaman disiplin pada anak usia dini

Kata kunci: Disiplin, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Instilling discipline in children at an early age is important considering that discipline in early childhood will never appear suddenly but should be made into a routine that is carried out consistently every day. Instilling discipline in early childhood is still easier to do because children at an early age are easier to tell about various things and tend to obey the words of adults. Problems faced by partners in this community service activity include students not understanding how to be disciplined and the importance of behaving in a disciplined manner. The expected output from this community service activity is that students can understand and apply disciplinary values both inside and outside the school environment. This service activity starts with the preparation and implementation of service activities in the form of socialization/counseling on the cultivation of discipline in early childhood. This activity was said to be successful where all students enthusiastically participated in this activity until the closing. This activity needs to continue to be carried out in order to instill discipline in early childhood

Keywords: Discipline, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Salah satu nilai karakter yang sangat penting bagi anak usia dini adalah penanaman disiplin. Disiplin pada anak usia dini tidak akan pernah muncul secara tiba-tiba namun harusnya dijadikan sebagai suatu rutinitas yang dilakukan setiap hari secara konsisten. Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini masih lebih mudah untuk dilakukan karena anak-anak dengan usia dini masih lebih mudah untuk diberitahukan tentang berbagai hal dan sifatnya cenderung untuk menurut pada perkataan orang dewasa. Menurut Kellough (Sofia Hartati, 2005: 8), menyatakan “karakteristik anak usia dini adalah bersifat egosentris, unik, memiliki rasa ingin tahu yang besar, makhluk sosial, kaya fantasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek dan merupakan masa belajar yang paling potensial”.

Menurut pendapat Kennet dan Laurie (2005 :12), disiplin dalam bahasa inggris discipline, berasal dari bahasa latin yaitu (discipulus) dan kata "disciple" yang memiliki arti seseorang yang belajar, atau dengan sukarela mematuhi pemimpin yang dihormati. Disini orang tua dan guru berperan sebagai pemimpinnya dan anak didik adalah seseorang yang belajar, anak didik akan belajar dari orang tua dan gurunya bagaimana hidup yang bermanfaat dan bahagia.

Choirun Nisak Aulina (2013) kedisiplinan bagi anak didik adalah memberi pemahaman antara baik dan tidak baik. Perlu diajarkan ada anak bahwa setiap kesalahan dan ketidak patuhan pada aturan mengandung konsekuensi yang harus di terima, itulah fungsi dari punishment atau hukuman dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Ali Imron (Novan Ardy Wiyani, 2012 : 77) menyatakan bahwa ada 3 jenis disiplin, yaitu :

- a. Disiplin yang dibentuk dengan cara otoriter, misalnya anak didik bisa dikatakan anak yang disiplin ketika ia mampu mendengar dan melaksanakan perintah dari orang tua maupun gurunya di sekolah.
- b. Disiplin yang dibentuk dengan cara permissive, misalnya anak didik mestinya diberikan ruang agar anak dapat bebas baik dirumah ataupun di sekolah.
- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab, memberikan seluas-luasnya kepada anak usia dini untuk berbuat apa pun, tetapi konsekuensi dari perbuatan haruslah ia yang menanggungnya.

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian.

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Dari berbagai pengertian di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau pun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self – esteem atau konsep diri anak.

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Mengacu pada pendahuluan, dapat diidentifikasi permasalahan pada mitra meliputi beberapa hal berikut :

- a. Murid-murid SD Inpres 12/79 Congko khusus kelas 1 dan kelas 2, belum memahami tentang cara disiplin.
- b. Murid-murid SD Inpres 12/79 Congko khusus kelas 1 dan kelas 2 belum memahami tentang pentingnya berperilaku disiplin

Target yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah :

- a. Memberikan pemahaman kepada murid-murid SD khususnya kelas 1 dan kelas 2 tentang pentingnya berdisiplin.
- b. Mengenalkan tata cara melakukan disiplin.

Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa menjadi lebih disiplin dalam aktivitas kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah (rumah) sedangkan output dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi di jurnal kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 bertempat di SD Inpres 12/79 Congko Desa Congko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :

a. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)

Kegiatan surat menyurat ini dilakukan sebagai legal aspek penyelenggaraan kegiatan ini secara administratif sehingga dapat menjadi bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

b. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi

Persiapan alat dan bahan dilakukan oleh tim dosen sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian ini sedangkan pihak SD Inpres 12/79 Congko di Desa Congko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dalam kegiatan ini berpartisipasi dalam menyediakan tempat dan peserta kegiatan.

2. Kegiatan sosialisasi meliputi :

a. Sosialisasi tentang penanaman disiplin pada anak usia dini.

b. Sesi diskusi/tanya jawab.

c. Foto Bersama

Sasaran dalam kegiatan sosialisasi adalah murid SD Inpres 12/79 Congko di Desa Congko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023. Hasil Sosialisasi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi murid SD Inpres 12/79 Congko khususnya kelas 1 dan kelas 2

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan pembukaan oleh SD Inpres 12/79 Congko di Desa Congko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, dalam pembukaan tersebut beliau menyampaikan tentang tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lalu kemudian dilanjutkan dengan sambutan Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), dimana beliau menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak sekolah SD Inpres 12/79 Congko di Desa Congko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari dengan susunan materi terdiri dari:

Sesi 1, Pukul 09.00 – 09.30

Materi 1 tentang definisi disiplin, tujuan dan unsur-unsur disiplin, materi ini disampaikan dengan metode ceramah, adapun materi yang dimaksud sebagai berikut:

a. Definisi Disiplin

Disiplin adalah kemauan dan kemampuan anak untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui oleh kelompok masyarakat dan muncul dari dalam diri sendiri anak tanpa adanya paksaan

b. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku anak sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat dimana anak berada, misalnya di sekolah ataupun di rumah.

c. Unsur-Unsur Disiplin

Adapun unsur-unsur disiplin terdiri dari:

1. Peraturan

Peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan daripada anak yang lebih besar.

2. Hukuman

Ganjaran yang diberikan bagi anak yang melanggar disiplin

Contoh:

Bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut di masa lampau

3. Penghargaan

Penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku

Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung

4. Konsistensi

Dalam menerapkan disiplin, orangtua atau guru semua pihak hendaknya konsisten tanpa pengecualian

Sesi 2, Pukul 09.30 – 10.00

Materi 2 tentang karakteristik perkembangan disiplin anak dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penanganan disiplin anak, materi ini disampaikan dengan metode ceramah, adapun materi yang dimaksud sebagai berikut:

a. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak

1) Usia 0-3 tahun

Fenomena yang tampak pada usia 0 – 3 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya :

- (a) Menyusui tepat pada waktunya;
- (b) Makan tepat pada waktunya;
- (c) Tidur tepat pada waktunya;
- (d) Berlatih buang air seni (toilet training)

2) Usia 3-8 tahun

- (a) Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya.
- (b) Dapat merapikan kembali mainan yang habis pakai;
- (c) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan;
- (d) Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.

b. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penanganan disiplin anak

- 1) Menciptakan tokoh teladan, Anak-anak belajar banyak sekali dengan proses meniru orang tua mereka, dan meniru diantara kebiasaan baik dan buruk mereka;
- 2) Menghargai daripada menghukum, menghargai kebiasaan baik dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan pada apa yang anak lakukan lebih efektif daripada hukuman untuk kebiasaan buruk;
- 3) Menjadikan pantas apa yang mereka inginkan, anak membutuhkan waktu untuk belajar dan apabila orang tua berharap terlalu banyak untuk segera berhasil itu membuat anak tidak bahagia;
- 4) Konsisten, Ketika peraturan dibuat, segala usaha seharusnya dibuat untuk menegakkannya. Sehingga anak tahu mana perbuatan yang baik atau buruk;
- 5) Menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan. Anak tidak dapat dipaksa untuk makan, tidur dan lain-lain dengan cara ini;
- 6) Mengatakan “maaf” bila kita berlaku tidak baik. Semua orang tua pernah marah dan melakukan sesuatu yang tidak beralasan. Jika mereka mengatakan “maaf” setelah itu, maka anak akan belajar untuk mengatakan maaf juga;
- 7) Menjelaskan apa yang kita katakan. Jika orang tua tidak menjelaskan apa yang mereka katakan, maka anak akan bingung untuk menentukan batasan yang boleh dan yang tidak boleh. Hal ini dapat membuat anak merasa gelisah.

Sesi 3, Pukul 10.00 – 10.30

Pada sesi 3 ini dilakukan tanya jawab oleh peserta dan pemateri, dalam sesi ini terjadi interaksi secara langsung antara keduanya.

Sesi 4, Pukul 10.30 – 11.00

Pada sesi 4 ini dilakukan penutupan



Gambar 1. Penyuluhan Penanaman Disiplin Anak Usia Dini

5. KESIMPULAN

Disiplin merupakan cara guru dan Masyarakat mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral yang diterima oleh kelompok. Tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta mendorong untuk berperilaku agar sesuai dengan standar yang diperlukan. Hal yang diperlukan adalah peran para orang tua, orang dewasa ataupun guru untuk bisa memberikan stimulasi dan intervensi kepada anak agar mengetahui perilaku-perilaku yang diinginkan oleh standar kelompok sosialnya. Disiplin merupakan pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua, orang dewasa maupun guru untuk anak atau orang yang lebih muda. Melalui bimbingan, anak diajarkan serta diberi dorongan yang positif agar perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih optimal, baik dari segi psikis maupun jasmani. Yang perlu untuk diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan anak. Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua, orang dewasa maupun guru, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri. Pada dasarnya pendisiplinan dilakukan untuk menolong anak agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada yaitu SD Inpres 12/79 Congko di Desa Congko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang telah menerima tim dosen pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana semula dan terima kasih pula kepada pihak Universitas Patria Artha terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2) atas segala dukungan baik berupa baik berupa moril maupun materil dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hartati, Sofia, (2005). **Perkembangan Anak Usia Dini**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kenneth & Laurie, (2005). **Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak**. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.

Choirun Nisak Aulina, (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. 2(1). **Pedagogia**.

Noran Ardy Wijaya, (2012). **Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**.